**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RISIKO PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG MANIS DI KECAMATAN RASAU JAYA**

**ANALYSIS OF FACTORS THAT INFLUENCE INCOME RISK OF SWEETCORN FARMING IN RASAU JAYA DISTRICT**

**Ayu Dilla Kirana Sakti\*, Abdul Hamid A. Yusra, Imelda**

Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Tanjungpura

**email:adillakiran11@gmail.com**

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the income, income risk, and the factors that affecting the income risk of sweetcorn farming in Rasau Jaya subdistric. Respondent in this study amounted to 88 respondents. Analysis of the data using the formula of farm income, coefficient of variation, and residual squared of income function model. The result showed that the value of average income of sweetcorn farming is Rp 6.841.224 each planting season. Coefficient of variation in the income risk of sweetcorn farming is 0,51 or 51%. The variables that increases the income risk is land rental price, seed prices, and herbiside prices. While the factors of NPK fertilizer prices, urea fertilizer prices,insecticide prices, and wage labor aren’t significantly influence the income risk of sweetcorn farming.*

***Keyword*** *: Income, Income Risk, Sweetcorn Farming*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan, risiko pendapatan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi risiko pendapatan usahatani jagung manis di Kecamatan Rasau Jaya. Responden pada penelitian ini berjumlah 88 responden. Analisis data menggunakan model fungsi pendapatan, koefisien variasi, dan residual model fungsi pendapatan dengan alat analisis SPSS 22. Hasil dari analisis menunjukkan rata-rata pendapatan usahatani jagung manis sebesar Rp 6.841.224 per musim tanam. Koefisien variasi risiko pendapatan usahatani jagung manis sebesar 0,51 atau 51%. Variabel yang dapat meningkatkan risiko pendapatan adalah harga sewa lahan, harga benih, dan harga herbisida. Sementara faktor harga pupuk NPK, harga pupuk ureaharga insektisida, dan upah tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap risiko pendapatan usahatani jagung manis.

**Kata Kunci** : Pendapatan, Risiko Pendapatan, Usahatani Jagung Manis

**PENDAHULUAN**

Subsektor pertanian yang prospektif untuk dikembangkan di Provinsi Kalimantan Barat terutama di Kabupaten Kubu Raya salah satunya adalah Jagung Manis. Kabupaten Kubu Raya merupakan Sentral Agribisnis Terpadu yang memproduksi jagung manis. Selain itu, Kabupaten Kubu Raya memiliki jalur pemasaran terdekat yaitu di Kota Pontianak.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya tahun 2016 (tabel 1), Kecamatan Rasau Jaya dengan luas panen yang tergolong kecil dapat memaksimalkan hasil produksinya yang mana ini berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung manis. Dalam mengusahakan usahataninya, petani mengeluarkan biaya dan memperoleh pendapatan (Gupito dkk, 2014).

Besarnya pendapatan yang diperoleh petani jagung manis dapat dipengaruhi dari bebagai faktor. Faktor-faktor ini dapat memberikan risiko terhadap pendapatan petani.

Menurut Asbullah (2017) usaha dibidang pertanian dihadapkan pada risiko yang bersumber dari alam, seperti cuaca, hama, penyakit, suhu, kekeringan, banjir, dan segala macam bencana lainnya. Risiko ini masih ditambah lagi dengan fluktuasi harga dan struktur pasar yang merugikan dan menyebabkan petani selalu menghindari risiko (Lawalata, 2017).

Risiko yang lebih kecil akan menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari operasi usahatani yang dilakukan oleh petani (Mamondol dan Sopani, 2017).

**Tabel 1**. Data Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Jagung Manis di Kabupaten Kubu Raya

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kecamatan** | **Luaspanen (Ha)** | **Produktivitas (Ton/Ha)** | **Produksi (Ton)** |
| BatuAmpar | 325 | 2,82 | 915,52 |
| Terentang | - | - | - |
| Kubu | 669 | 2,92 | 1.953,29 |
| TelukPakedai | 220 | 2,85 | 627,44 |
| Sungai Kakap | - | - | - |
| Rasau Jaya | 477 | 2,95 | 1.408,79 |
| Sungai Raya | 1.004 | 2,90 | 2.930,80 |
| Sungai Ambawang | 12 | 2,86 | 34,36 |
| Kuala Mandor B | 61 | 2,90 | 178,12 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya 2016

Usahatani tanaman jagung manis mempunyai tingkat risiko tinggi, terutama jika ditanam pada lahan yang baru dibuka. Pengembangan tanaman jagung manis ini cukup memberikan prospek yang menguntungkan jikadidukung oleh  pengelolaan lahan yang tepat seperti pemberian amelioran baik berupa abu, pupuk kandang ayam, atau tanah mineral sangat mendukung keberhasilan pengembangan jagung manis.

Kondisi produksi yang berfluktuasi dapat disebabkan oleh beberapa masalah seperti gulma, hama, dan kondisi lahan. Risiko tersebut akan mempengaruhi produksitanaman yang dihasilkan, sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatanyang akan diterima oleh petani.Besarnya pendapatan dan risiko pendapatan usahatani jagung manis sangat mempengaruhi perilaku petani dalam proses pengambilan keputusan. Pengembangan usahatani jagung manis akan berhasil apabila petani mampu mengelola risikonya dengan baik. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan usahanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan, besarnya risiko pendapatan, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi risiko pendapatan usahatani jagung manis di Kecamatan Rasau Jaya.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei.Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive), yaitu Desa Rasau Jaya I dan Desa Rasau Jaya II Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kuburaya, dikarenakan Desa Rasau Jaya I dan Desa Rasau Jaya II merupakan memiliki produktivitas jagung manis yang tinggi.Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Berdasarkan rumus slovin dengan taraf kesalahan 15% maka terpilih 88 responden terdistribusi secara merata di kedua desa tersebut.

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis pendapatanuntuk mengetahui besarnya pendapatan (Susianti dan Rauf, 2013). Pendapatan dapat diperoleh dengan selisih dari penerimaan dengan pengeluaran. Berikut ini merupakan rumus matematis mengenai analisis pendapatan usahatani (Soekartawi, et al, 2011).

TR = Py x Y

TC = FC + VC

Pd = TR-TC

Keterangan :

TR = Total Penerimaan Usahatani (Rp)

Py = Harga Output (Rp)

Y = Jumlah Output (Kg)

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Total Biaya Tetap (Rp)

VC = Total Biaya Variabel (Rp)

Pd = Pendapatan (Rp)

Kriteria yang digunakan adalah jika TR > TC maka usaha untung, jika TR=TC maka usaha impas, jika TR < TC maka usaha rugi.

Secara statistik, pengukuran risiko dilakukan dengan menggunakan ukuran ragam (*variance*) atan simpangan baku (*standard deviation*). Pengukuran ragam atau simpangan baku dilakukan untuk mengetahui besarnya penyimpangan pada pengamatan sebenarnya disekitar nilai rata-rata yang diharapkan (Kadarsan, 1995). Menghitungsimpangan baku (s*tandard deviation*), digunakan rumus :

=

Keterangan :

= Standar Deviasi Pendapatan (varian)

X = Pendapatan (rupiah)

= Rata-rata Pendapatan (rupiah)

n = Jumlah Sampel

Pengukuran terhadap risiko usahatani dapat dianalisis dengan menentukan besarnya koefisien variasi (KV). Pada penelitian ini untuk mengetahui besarnya risiko pendapatan usahatani jagung manis secara matematis ditulis sebagai berikut:

KV =

Keterangan :

KV = Koefisien Variasi Pendapatan

Besarnya nilai koefisien variasi menunjukkan besarnya risiko relatif usahatani jagung manis. Jika nilai koefisien variasi yang kecil menunjukkan nilai rata-rata pada usahatni tersebut rendah, hal ini menunjukkan risiko yang akan dihadapi petani rata-ratanya kecil dan sebaliknya (Lawalata, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko pendapatan jagung manis dirumuskan sebagai residual dari fungsi pendapatan yangdikuadratkan. Fungsi pendapatan dan fungsi risiko pendapatan usahatani jagung manis dirumuskan sebagai berikut.

Ln Y = + ln *X*1 + ln *X*2 + ln *X*3 + ln *X*4 + ln *X*5 + ln *X*6 + ln *X*7 +

= + ln *X*1 + ln *X*2 + ln *X*3 + ln *X*4 + ln *X*5 + ln *X*6 + ln *X*7 +

Keterangan :

Ln= Tranformasi Logaritma Natural

Y = Pendapatan usahatani jagung manis (Rp)

= Risiko pendapatan usahatani jagung manis (Residual)

X1 = Luaslahan (Rp/Ha)

X2 = Biaya benih dinormalkan dengan harga outputnya (Rp/Kg)

X3 = Biaya pupuk NPKdinormalkan dengan harga outputnya (Rp/Kg)

X4= Biaya pupuk Ureadinormalkan dengan harga outputnya (Rp/Kg)

X5= Biaya Herbisida dinormalkan dengan harga outputnya (Rp/Liter)

X6= Biaya Insektisida dinormalkan dengan harga outputnya (Rp/Liter)

X7 = Upah tenaga kerja dinormalkan dengan harga outputnya (Rp/HOK)

, = Intersept

, , = koefisien parameter yang diestimasi

= *error term*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kecamatan Rasau Jaya terkenal sebagai daerah sumber sayuran di Kalimantan Barat, salah satunya adalah jagung manis. Khususnya di Desa Rasau Jaya 1 dan Desa Rasau Jaya 2, tanaman jagung manis telah dibudidayakan sepanjang musim untuk memenuhi permintaan pasar terutama di Kota Pontianak. Petani disana telah mengintegrasikan usaha budidaya ternak sapi dengan cocok tanam jagung. Daun Jagung dimanfaatkan sebagai pakan sapi, dan kotoran sapi dimanfaatkan sebagai pupuk kandang untuk menambah kesuburan tanah.

Kegiatan usahatani jagung manis ditanam tiga kali dalam satu tahun yaitu, sekitar bulan Februari, bulan Mei dan bulan September (tabel 2).Penelitian ini dilakukan pada musim tanam kedua

yaitu bulan Mei sampai bulan Agustus 2018. Item kegiatan usahatani jagung manis sama seperti pada umumnya. Lahan yang telah dibersihkan kemudian dicangkul tipis-tipis sepanjang jalur yang akan ditanam dan diberi pupuk dasar dolomit, npk, maupun urea. Setelah itu kemudian ditugal, dan ditanami jagung menggunakan bibit unggul. Biji jagung yang telah ditanam ditutup dengan abu bakaran dan campuran kotoran ayam yang telah disiapkan diawal. Satu minggu setelah pengolahan tanah dan penanaman, dilakukan pemupukan dan perumpukan tanah yang berguna untuk menutupi akar tanaman. Kemudian dilakukan pemanenan jantenan (*baby corn*), pemanenan jantenan ini di lakukan 2 kali pada 1 musim tanamyaitu pada umur tanaman 3 minggu dan 7 minggu. Setelah jagung berumur 72 hari langsung dilakukan pemanenan. Berikut merupakan kegiatan usahatani jagung manis di Kecamatan Rasau Jaya.

**Tabel 2.**Kegiatan Usahatani Jagung Manis

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| PembersihanLahan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Penanaman |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Pemupukan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Perawatan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Pemanenan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

**Tabel 3.** Karakteristik Responden

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **KarakteristikResponden** | **Frekuensi**  **(Orang)** | **Persentase**  **(%)** |
| **Umur**  30-39 tahun  40-49 tahun  50-59 tahun  60-69 tahun  70-75 tahun | 12  26  31  15  4 | 14  30  35  17  4 |
| **JenisKelamin**  Laki-laki  Perempuan | 79  9 | 90  10 |
| **Lama Pendidikan**  1-3 tahun  4-6 tahun  7-9 tahun  10-12 tahun | 36  29  16  7 | 41  33  18  8 |
| **PengalamanUsahatani**  1-9 tahun  10-19 tahun  20-30 tahun | 39  33  16 | 44  38  18 |
| **LuasLahan**  0,25-0,4 ha  0,5-0,9 ha  1-1,25 ha | 18  48  22 | 20  55  25 |
| **PendapatanPetani**  Rp 1.500.000-Rp 4.999.999  Rp 5.999.999-Rp 9.999.999  Rp 10.000.000-Rp 15.500.000 | 41  34  13 | 46  39  15 |

Sumber : Data Primer 2019

Responden dalam penelitian ini merupakan petani jagung manis di Desa Rasau Jaya I dan Desa Rasau Jaya II. Karakteristik reponden tersebut dapat dilihat sebagai berikut (tabel 3).

**Pendapatan Usahatani Jagung Manis**

Kegiatan usahatani jagung manis dapat dinilai dengan mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani tersebut. Pendapatan usahatani jagung manis merupakan selisih dari penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Pengukuran penerimaan pada penelitian ini didasarkan pada hasil produksi jagung manis pada musim panen Bulan Agustus 2018. Biaya usahatani dihitung berdasarkan harga yang berlaku di pasar. Harga jagung manis berdasarkan harga rata-rata yang diterima oleh petani.

Dalam menganalisis pendapatan usahatani jagung manis di Kecamatan Rasau Jaya akan dibahas biaya-biaya yang diperhitungkan serta menganalisis penerimaan yang diterima petani jagung manis. Berikut merupakan hasil analisis pendapatan usahatani jagung manis (tabel 4).

**Tabel 4.** Rata-rata Penerimaan, Biaya, dan Pendapatan Usahatani Jagung Manis

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **Variabel** | **Nilai/MusimTanam (Rp)** |
| 1 | PenerimaanUsahataniJagungManis | 10.731.477 |
| 2 | BiayaVariabel | 3.440.160 |
| 3 | BiayaTetap | 450.095 |
| 4 | BiayaProduksi (B.Variabel + B.Tetap) | 3.890.254 |
| 5 | PendapatanUsahataniJagungManis | 6.841.224 |

Sumber : Analisis Data Primer 2019

**Risiko Pendapatan Usahatani Jagung Manis**

Besarnya risiko pendapatan usahatani jagung manis di Kecamatan Rasau Jaya dianalisis menggunakan koefisien variasi yang merupakan rasio antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata pendapatan usahatani jagung manis. Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi (Darmawi, 1994).

**Tabel 5.** Risiko Pendapatan Usahatani Jagung Manis

|  |  |
| --- | --- |
| **Uraian** | **Pendapatan** |
| Rata-rata Pendapatan (Rp) | 6.841.224 |
| StandarDeviasi | 3.492.706 |
| KoefisienVariasi | 0,51 |

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Hasil analisis data (tabel 5) menunjukkan nilai koefisien variasi usahatani jagung manis sebesar 0,51 atau 51%. Nilai koefisien variasi sebesar 0,51 artinya setiap 100 kali panen memiliki peluang 51 kali keuntungan dalam memperoleh pendapatan yang diharapkan (*expected income*). Nilai koefisien variasi sebesar 0,51 artinya apabila dilihat dari kriteria KV ≤ 1 mengindikasikan risiko pendapatan masih tergolong rendah(I Gusti Ayu Agung Dewi Mahayani, 2017).

**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis**

Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari varibel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel 6.** Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Koefisien | t-statistik | Probabilitas |
| Konstanta | 1,239 | 5,699 | 0,000 |
| HargaSewaLahan | 0,297 | 4,168 | 0,000 |
| HargaBenih | -0,174 | -0,861 | 0,392 |
| HargaPupuk NPK | 2,005 | 3,444 | 0,001 |
| HargaPupuk Urea | -0,704 | -1,242 | 0,218 |
| HargaHerbisida | -1,544 | -7,741 | 0,000 |
| HargaInsektisida | -0,159 | -1,763 | 0,082 |
| UpahTenagaKerja | -0,037 | -0,528 | 0,599 |
| R – squared  Adjusted R - squared  F – statistic | 0,808  0,791  47,9 | | |

*Sumber : Analisis Data Primer 2019*

Keterangan :

Siginifikan pada taraf α = 5% tTabel α 5% = 1,98

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung manis di Kecamatan Rasau Jaya. Faktor-faktor yang dianalisis, antara lain harga sewa lahan (X1), harga benih (X2), harga pupuk NPK (X3), harga pupuk urea (X4), harga herbisida (X5), harga insektisida (X6), dan upah tenaga kerja (X7).

Hasil dari analisis diperoleh (tabel 6) nilai koefisien determinasi yang disimbolkan dengan R2 sebesar 0,808, dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi pendapatan usahatani jagung manis sebesar 80,8% variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung manis dan sisanya 19,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil analisis regresi, diperoleh nilai F hitung sebesar 47,9 lebih besar dari F tabel sebesar 2,21 dengan α = 5%. Hal ini berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan jagung manis.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung manis dan memiliki hubungan yang searah adalah variabel harga sewa lahan dan harga pupuk NPK yang artinya variabel-variabel tersebut dapat meningkatkan pendapatan usahatani jagung manis. Sedangkan variabel harga herbisida merupakan faktor yang dapat menurunkan tingkat pendapatan usahatani jagung manis. Sementara itu, variabel harga benih, harga pupuk urea, harga insektisida, dan upah tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung manis.

**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Risiko Pendapatan Usahatani Jagung Manis**

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi risiko pendapatan usahatani jagung manis di Kecamatan Rasau Jaya. Faktor-faktor yang dianalisis, antara lain harga sewa lahan (X1), harga benih (X2), harga pupuk NPK (X3), harga pupuk urea (X4), harga herbisida (X5), harga insektisida (X6), dan upah tenaga kerja (X7).

Pada penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi risiko pendapatan usahatani jagung manis dilakukan terlebih dahulu analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, selanjutnya residual dari analisis tersebut dianalisis regresi kembali untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi risiko pendapatan usahatani jagung manis. Dimana analisis regresi tersebut menggunakan alat analisis yaitu SPSS 22.

**Tabel 7.** Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Risiko Pendapatan Usahatani Jagung Manis

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Koefisien | t-statistik | Probabilitas |
| Konstanta | 0,319 | 5,238 | 0,000 |
| HargaSewaLahan | 0,066 | 3,326 | 0,001 |
| HargaBenih | 0,128 | 2,259 | 0,027 |
| HargaPupuk NPK | -0,152 | -0,929 | 0,355 |
| HargaPupuk Urea | -0,003 | -0,017 | 0,987 |
| HargaHerbisida | 0,235 | 4,206 | 0,000 |
| HargaInsektisida | 0,013 | 0,497 | 0,621 |
| UpahTenagaKerja | -0,034 | -1,742 | 0,085 |
| R – squared  Adjusted R - squared  F – statistic | 0,316  0,256  5,2 | | |

*Sumber : Analisis Data Primer 2019*

Keterangan :

Siginifikan pada taraf α = 5% tTabel α 5% = 1,987

Hasil dari analisis diperoleh (tabel 7) nilai koefisien determinasi yang disimbolkan dengan R2 sebesar 0,316, dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi risiko pendapatan usahatani jagung manis sebesar 31,6% variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap risiko pendapatan usahatani jagung manis dan sisanya 68,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil analisis regresi, diperoleh nilai F hitung sebesar 5,2 lebih besar dari F tabel sebesar 2,21 dengan α = 5%. Hal ini berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap risiko pendapatan jagung manis.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh nyata terhadap risiko pendapatan usahatani jagung manis dan memiliki hubungan yang searah adalah variabel harga sewa lahan, harga benih, dan harga herbisida yang artinya variabel-variabel tersebut dapat meningkatkan risiko pendapatan usahatani jagung manis. Sementara itu, variabel harga pupuk NPK, harga pupuk urea, harga insektisida, dan upah tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap risiko pendapatan usahatani jagung manis.

Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkatan penggunaan faktor tersebut, maka risiko pendapatan juga semakin tinggi, dan sebaliknya koefisien yang bernilai negatif, semakin tinggi penggunaan faktor tersebut, maka risiko pendapatan semakin menurun (Kurniati, 2014).

**KESIMPULAN**

Rata-rata pendapatan petani jagung manis di Kecamatan Rasau Jaya sebesar Rp 6.841.224. Risiko pendapatan usahatani jagung manis per musim tanam pada penelitian ini sebesar 51%.Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung manis di Kecamatan Rasau Jaya adalah variabel harga sewa lahan dan harga pupuk NPK. Sedangkan, faktor-faktor yang mempengaruhi risiko pendapatan usahatani jagung manis di Kecamatan Rasau Jaya adalah harga sewa lahan, harga benih, dan harga herbisida.

**SARAN**

Harga sewa lahan yang meningkat dapat memberikan efek terhadap biaya yang dikeluarkan, sedangkan kebutuhan akan lahan merupakan hal wajib yang harus dimiliki dalam usahatani jagung manis. Petani diharapkan dapat memaksimalkan lahan yang dimilikinya agar mendapat keuntungan yang maksimal walaupun harga sewa lahan meningkat.

Pasokan benih dengan kualitas terbaik sering kosong sehingga petani harus menggunakan benih dengan jenis yang berbeda. Distributor benih diharapkan memasok benih-benih yang berkualitas dan baik untuk ditanam.

Harga herbisida yang meningkat tentu akan meningkatkan risiko pendapatan petani pula, mengingat hal ini dapat menambah biaya yang harus dikeluarkan petani tanpa dapat mengurangi penggunaannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

BPS. 2016. Kabupaten Kubu Raya dalam Angka. Kubu Raya : Badan Pusat Statistik.

Darmawi, Herman. 1994. Manajemen Risiko. Jakarta : Bumi Aksara.

Dewi Kurniati, Slamet Hartono, Sri Widodo, Any Suryantini. 2014. Risiko Pendapatan Pada Usahatani Jeruk Siam di Kabupaten Sambas. Jurnal *Social Economic of Agriculture,* 12 – 19.

I Gusti Ayu Agung Dewi Mahayani, I. K. (2017). Analisis Risiko Usahatani Salak Organik di Desa Sibetan Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 408-416.

Kadarsan, H.W. 1995. Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Ma’ruf Asbullah, Triana Dewi Hapsari, Sudarko. 2017. Analisis Risiko Pendapatan Pada Usahatani Padi Organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Vol.10, 35 – 42.

Mamondol, Marianne Reynelda dan Delcen Sopani. 2017. Analisis Risiko Usahatani Padi Sawah Metode *System of Rice Intesification* (SRI) dan Tanam Benih Langsung (TABELA) di Desa Tanusu Kecamatan Pamona Puselemba. Jurnal ENVIRA, 28 – 37.

Marfin Lawalata, Dwidjono Hadi Darwanto, Slamet Hartono. 2017. Risiko Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bantul. Jurnal Agribisni Sumatera Utara, 56 – 73.

Retno Wisti Gupito, Irham, Lestari Rahayu Waluyati. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sorgum di Kabupaten Gunung Kidul. Jurnal Agro Ekonomi, 66 – 75.

Soekartawi, et al. 2011. Ilmu Usahatani. Jakarta : Universitas Indonesia.

Susianti dan Rustam Abd. Rauf. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis. Jurnal Agrotekbis, 500 – 508.